

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam merupakan peningkatan suhu tubuh melebihi 37°C yang tidak teratur dan disebabkan ketidakseimbangan antara produksi dan pembatasan panas, dampak demam yang tidak ditangani bisa menyebabkan anak mengalami kejang selama beberapa detik hingga 15 menit (Sodikin, 2021). Demam pada anak bisa mengakibatkan penyakit infeksi, penyakit kolagen-vaskular, dan keganasan jika tidak ditangani dengan cepat (Pusponegoro & Ismael, 2023). Penelitian Rakhman dkk., (2023) menjelaskan bahwa kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh orang tua dapat mengakibatkan kesalahan dalam penanganan kasus demam pada anak, hal ini bisa meningkatkan kecemasan orang tua dan frekuensi kunjungan ulang ke rumah sakit. Penelitian Suriyani dkk., (2023) menjelaskan bahwa dampak kecemasan orang tua terhadap demam anak yang tinggi menyebabkan perawatan anak di rumah tidak optimal sehingga sering berkunjung ke rumah sakit. Dampak tingginya kunjungan ke rumah sakit yaitu tingginya biaya yang dikeluarkan untuk pengobatan dan anak tidak bisa ditangani sedini mungkin.

Berdasarkan data *World Health Organization* (2024) kejadian demam pada anak berusia 1 bulan – 13 tahun di seluruh dunia sekitar 21,65 juta kasus dan lebih dari 216 orang diantaranya meninggal, sedangkan kejadian demam pada anak usia 6 bulan sampai 5 tahun di Indonesia tahun 2024 sekitar 3-4% dari 23,84 juta jumlah anak. Kejadian demam pada anak usia di bawah 5 tahun di

Provinsi Jawa Timur sekitar 1000 anak dan di Kabupaten Malang sebanyak 2-3% dari 100 anak (Kemenkes RI, 2024). Hal ini membuktikan bahwa dalam penanganan demam diperlukan peran orang tua dalam memberikan pertolongan pertama.

Peran orang tua dalam mengatasi demam anak sangat ditentukan oleh kemampuan dan pengetahuan. Kemampuan merupakan kepercayaan orang tua untuk memberikan tindakan medis saat anak mengalami demam. Pengetahuan orang tua yang baik menyebabkan mampu memberikan pertolongan pertama secara cepat dan tepat pada anak yang mengalami demam tanpa harus menunggu penanganan tenaga kesehatan (Suriyani, dkk., 2023). Orang tua yang tidak bisa melakukan penanganan demam pada anak akan lebih cemas apabila anak mengalami demam dan meningkatkan kunjungan ke rumah sakit (Vironika, dkk., 2025).

Tindakan untuk meningkatkan kemampuan orang tua dalam penanganan demam anak yaitu memberikan edukasi kesehatan (Aprilia & Kusnanto, 2022). Penelitian Djalil dkk., (2025) membuktikan bahwa edukasi kesehatan tentang demam terbukti efektif dalam menurunkan kecemasan orang tua dan kunjungan ulang ke IGD pada anak dengan demam. Edukasi kesehatan sebagai pemberian informasi yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, kesadaran dan pemahaman orang tua terhadap pemeliharaan kesehatan anggota keluarga salah satunya penanganan demam pada anak. Pentingnya edukasi karena memberikan informasi kepada orang tua secara langsung dan terjadi interaksi yang efektif (Puspitasari dkk., 2023). Penelitian Rakhman dkk., (2023)

menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua dalam penanganan demam. Metode edukasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ceramah menggunakan media cetak berupa *leaflet* untuk memberikan informasi tentang demam anak kepada orang tua.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tanggal 16 Juli 2025 dengan mewawancarai 10 orang tua yang memiliki anak demam di IGD RS Eka Husada Gresik didapatkan keseluruhan 10 orang tua mengalami kecemasan saat anak demam dan solusinya dengan membawa anak langsung ke rumah sakit, tanpa melakukan tindakan penanganan pertama pada anak yang mengalami demam. Dari 10 orang tersebut didapatkan sekitar 2-3 kembali lagi ke IGD RS Eka Husada Gresik. Berdasarkan penjelasan di latar belakang maka dilakukan penelitian dengan judul “Efektifitas edukasi kesehatan terhadap kecemasan orang tua dan frekuensi kunjungan ulang anak dengan demam ke IGD RS Eka Husada Gresik”.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya meneliti variabel edukasi kesehatan tentang anak dengan kasus keluhan demam, kecemasan orang tua, dan kunjungan ulang di IGD RS Eka Husada Gresik maksimal 3 hari.

Sehingga, rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada efektifitas edukasi kesehatan demam anak terhadap kecemasan orang tua dan kunjungan ulang anak dengan demam dalam 3 hari ke IGD RS Eka Husada Gresik?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui efektifitas edukasi kesehatan terhadap kecemasan orang tua dan kunjungan ulang anak dengan demam ke IGD RS Eka Husada Gresik.

2. Tujuan Khusus:

- a. Mengidentifikasi kecemasan orang tua sblm dan sesudah edukasi kesehatan
- b. Mengidentifikasi kunjungan ulang anak dengan demam sesudah edukasi kesehatan
- c. Menganalisis efektifitas edukasi kesehatan terhadap kecemasan orangtua tua

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terdiri dari manfaat praktis dan manfaat teoritis yaitu.

1. Manfaat teoritis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai tambahan wawasan serta literatur baru yang otentik karena sesuai dengan kejadian realita yang benar – benar terjadi di lapangan.

b. Bagi Peneliti

Sebagai sarana menambah wawasan serta pengalaman nyata dalam melaksanakan keterampilan asuhan keperawatan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi RS Eka Husada Gresik

Sebagai bahan pertimbangan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada anak yang mengalami demam.

b. Bagi orang tua

Sebagai sarana memberikan edukasi kesehatan tentang demam kepada orang tua agar bisa menurunkan tingkat kecemasan dan frekuensi kunjungan ulang saat anak mengalami demam.